

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Manajemen (JPEM) - ISSN:3163-608X
https://e-journal.nidaresearch.com/index.php/jpem
Volume 1 Nomor 4 – Tahun 2026 - Halaman 99-110

DETERMINAN PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PENGGUNA E-WALLET: FINANCIAL TECHNOLOGY, GAYA HIDUP, DAN LITERASI KEUANGAN

Jihan Destry Adhiyanti[1], Puspa Dewi Yulianty[2], Wahyudayanto Utama[3]
Universitas Muhammadiyah Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia
Email: jihandestrya@gmail.com

ABSTRACT: *The rapid expansion of digital payment ecosystems has transformed how students manage daily finances, raising urgent concerns regarding impulsive spending and responsible money management. Despite the widespread adoption of electronic wallets (e-wallets), understanding how digital tools, personal lifestyles, and financial competence collectively shape student financial conduct remains essential. This study aims to examine the effects of financial technology, lifestyle, and financial literacy on the financial behavior of Cirebon City students who use e-wallets. Employing a quantitative, causal-associative approach, data were collected from 180 active student e-wallet users selected via purposive sampling and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The findings confirm that financial technology, lifestyle, and financial literacy each exert a positive and statistically significant influence on students' financial behavior. Consequently, students who use financial technology responsibly, maintain a balanced lifestyle, and possess adequate financial literacy are more likely to manage their finances effectively. This study contributes to behavioral finance literature by providing empirical evidence on the determinants of financial behavior in the digital era, while offering practical insights to promote sound financial habits among young consumers.*

Keywords: *Financial Technology, Lifestyle, Financial Literacy, Financial Behavior, E-Wallet.*

ABSTRAK: *Pesatnya pembayaran digital mengubah cara mahasiswa mengelola keuangan harian dan memicu risiko perilaku konsumtif, sehingga faktor pembentuk pengelolaan dana yang bertanggung jawab penting dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh teknologi keuangan (financial technology), gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna dompet elektronik (e-wallet) di Kota Cirebon. Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal, data dari 180 mahasiswa aktif pengguna e-wallet yang dipilih melalui purposive sampling dianalisis dengan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan teknologi keuangan, gaya hidup, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak, bergaya hidup seimbang, dan memiliki literasi keuangan baik cenderung lebih bertanggung jawab mengelola keuangannya. Temuan ini memperkaya literatur keuangan keperilakuan secara empiris serta menjadi acuan praktis untuk mendorong kebiasaan finansial sehat generasi muda.*

Kata Kunci: *Financial Technology, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, E-Wallet.*

PENDAHULUAN

Dengan kemajuan teknologi digital, sistem pembayaran beralih dari uang tunai ke uang elektronik. Untuk melakukan transaksi harian, dompet digital (e-wallet) telah menjadi salah satu pilihan pembayaran elektronik yang paling disukai oleh masyarakat (Madykhanova et al., 2024). Kelompok mahasiswa menjadi salah satu basis pengguna e-wallet yang paling aktif karena karakter mereka yang adaptif terhadap teknologi digital, khususnya untuk memenuhi kebutuhan harian seperti kuliner, akomodasi perjalanan, hingga sarana hiburan. Data publikasi metrotvnews.com mencatat beberapa platform seperti ShopeePay, GoPay, dan DANA mendominasi pasar e-wallet dengan intensitas penggunaan yang sangat tinggi setiap bulannya (Ferry & Isra, 2024).

Kemudahan bertransaksi secara digital, ditambah beragam promosi cashback dan fasilitas paylater, mendorong munculnya pola hidup yang cenderung konsumtif di kalangan mahasiswa. Kondisi tersebut berpotensi memicu persoalan keuangan apabila tidak diimbangi dengan pemahaman literasi yang cukup (Juliyanti et al., 2023). Secara konseptual, perilaku keuangan merefleksikan kecakapan individu dalam mengelola instrumen finansial secara rasional, yang diwujudkan melalui kontrol pengeluaran, perencanaan arus kas, pengelolaan pinjaman, hingga alokasi untuk tabungan maupun investasi (S. Griesdorn & Erickson, 2023). Sayangnya, tingkat kesehatan finansial masyarakat Indonesia masih tergolong rendah (OCBC Indonesia, 2023), sementara literasi keuangan pelajar dan mahasiswa baru juga belum optimal dan jauh tertinggal dibanding indeks inklusi keuangan nasional (OJK & SNLIK, 2022). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa tingginya aksesibilitas terhadap layanan keuangan digital belum diimbangi dengan kecakapan pemanfaatannya secara bijak.

Di samping faktor internal seperti pemahaman keuangan, gaya hidup juga memegang peranan krusial dalam mengarahkan perilaku keuangan mahasiswa (Mursalim et al., 2024). Tekanan sosial berupa fenomena Fear of Missing Out (FOMO) di ruang digital, yang berkelindan dengan masifnya adopsi layanan Buy Now Pay Later yang tumbuh pesat secara tahunan (Ayyasy et al., 2025). Di sisi lain, kajian mengenai peran financial technology terhadap perilaku keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak seragam. Penelitian (Almiyani & Rispantyo, 2025) membuktikan bahwa fintech memberikan kontribusi positif dan signifikan. Sebaliknya, studi dari (Elfiyana Dianti et al., 2024) menyatakan bahwa fintech tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Perbedaan hasil ini memberikan ruang spekulasi bahwa pengaruh teknologi finansial sangat terikat pada domain operasional riset dan karakteristik dari subjek yang diteliti.

Penelitian ini bertumpu pada Prospect Theory (Kahneman & Tversky, 1979) sebagai grand theory dan Behavioral Finance (Baker & John R, 2010) sebagai middle theory, Kedua teori tersebut secara simultan menegaskan bahwa keputusan finansial mahasiswa sering kali mengabaikan asas rasionalitas murni karena rentan dipengaruhi oleh faktor psikologis, bias kognitif, serta persepsi mereka terhadap risiko. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat tiga celah penelitian (research gap) utama yang melandasi urgensi studi ini. Pertama, masih minimnya literatur yang mengintegrasikan variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan financial technology ke dalam satu model analisis yang utuh. Kedua, adanya kontradiksi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai dampak ketiga komponen tersebut terhadap perilaku keuangan. Ketiga, adanya disparitas yang cukup signifikan mencapai 14,05 persen antara indeks inklusi keuangan dan tingkat literasi keuangan di Kota Cirebon berdasarkan data SNLIK yang dipaparkan oleh (Subekti, 2025) serta (Iradianty & Ajeng,

2022). Ketiga celah riset inilah yang menjadi fondasi penting dilakukannya penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Riset ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal guna memverifikasi hubungan kausalitas antara literasi keuangan, gaya hidup, dan financial technology terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna e-wallet di wilayah Kota Cirebon (Sugiyono, 2023). Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun di kawasan Kota Cirebon dan sekitarnya yang memiliki pengalaman bertransaksi menggunakan platform dompet digital seperti GoPay, OVO, DANA, ShopeePay, atau LinkAja.

Ukuran sampel ditentukan mengacu pada rekomendasi rasio 1:10 terhadap total indikator yang digunakan dalam model penelitian (Hair et al., 2022). Mengingat penelitian ini mengoperasionalkan 17 indikator, maka ambang batas minimum sampel yang dibutuhkan adalah 170 responden. Sebagai langkah preventif guna menghindari bias akibat data yang cacat atau tidak memenuhi kriteria validitas pengolahan, ditambahkan 10 responden cadangan sehingga total sampel akhir yang digunakan berjumlah 180 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dengan Skala Likert 1–5 yang disebarkan secara digital melalui platform Google Formulir. Seluruh indikator operasional variabel dalam riset ini diadaptasi dari teori fundamental dan literatur empiris terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospect Theory

Penelitian ini merujuk pada Prospect Theory yang dikemukakan (Kahneman & Tversky, 1979). Teori ini menjelaskan bahwa dalam kondisi ketidakpastian, keputusan finansial individu tidak selalu bersifat rasional karena dipengaruhi bias psikologis. Salah satu prinsip utamanya adalah loss aversion, yaitu kecenderungan seseorang untuk merasakan kerugian jauh lebih berat dibanding keuntungan dengan besaran yang sama, sehingga persepsi terhadap untung-rugi turut menentukan arah pengambilan keputusan finansial mahasiswa.

Behavioral Finance Theory

Sebagai penghubung aspek psikologis dengan tindakan riil, penelitian ini menerapkan teori Behavioral Finance (Baker & John R, 2010). Pendekatan ini meyakini bahwa corak keputusan finansial sarat akan bias kognitif (seperti heuristik dan efek pembingkaian/framing) serta gejolak emosional. Dalam kerangka berpikir penelitian ini, literasi keuangan diandalkan sebagai instrumen pengendali untuk mereduksi bias kognitif tersebut. Sementara itu, variabel financial technology dan gaya hidup bertindak selaku faktor eksternal yang mengarahkan keputusan belanja serta kebiasaan finansial mahasiswa sehari-hari.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencakup manifestasi tindakan nyata individu dalam mengorganisasikan dana keuangan mereka, meliputi regulasi belanja, penyusunan tabungan, kontrol utang, hingga aktivitas investasi yang mencerminkan kedewasaan ekonomi (Irdiana et al., 2024). Bagi kalangan mahasiswa, kapasitas mengontrol pos pengeluaran serta menyusun rencana keuangan jangka pendek menjadi tolok ukur fundamental kesehatan finansial ((Pratiwi et al., 2025). Variabel ini diukur melalui dimensi yang digagas oleh (Dew & Xiao, 2011), yakni: Consumption, Cash Flow Management, Credit Management, Savings and Investment, serta Insurance.

Financial Technology

Financial technology dipandang sebagai modernisasi instrumen keuangan berbasis digital yang menawarkan kepraktisan, kecepatan, serta efisiensi utilitas transaksi. Preferensi mahasiswa dalam mengadopsi dompet digital sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mempersepsikan aspek kemudahan serta nilai kemanfaatan dari sistem pembayaran non-tunai tersebut (Belmonte et al., 2024). Akseptasi teknologi ini berakar pada Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1989) dan Kim et al. (2016) dalam (Siskawati & Ningtyas, 2022), yang menyatakan adopsi sistem teknologi distimulasi oleh persepsi manfaat, kemudahan operasional, relasi sosial, tingkat kepercayaan, serta jaminan keamanan. Pengukurannya mengacu pada dimensi TAM meliputi: Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Kredibilitas Layanan, Pengaruh Sosial, dan Self-Efficacy.

Gaya Hidup

Gaya hidup mencerminkan representasi diri individu dalam membelanjakan modal finansial serta mendistribusikan waktu luangnya yang diwujudkan melalui aktivitas, atensi, dan sudut pandang personal (Hardiyanti, 2021). Kasali (2014) dalam (Widyakto et al., 2022) mengklasifikasikan gaya hidup melalui kerangka AIO (Activities, Interests, Opinions). Di era digital, kecenderungan hedonistis mahasiswa yang diperparah oleh sindrom FOMO memicu perilaku impulsif demi mengejar prestise, kepuasan temporer, maupun pengakuan di lingkungan sosialnya (Chandradipta & Adi, 2025). Pengukuran variabel ini merujuk pada Kasali (2014) dalam (Widyakto et al., 2022) yang mencakup indikator Activities, Interests, dan Opinions.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan ditafsirkan sebagai modal pengetahuan serta kecakapan teknis individu dalam memahami instrumen keuangan demi melahirkan keputusan keuangan yang objektif (Lusardi & Mitchell, 2023). (OJK, 2024) memperluas definisi ini dengan memasukkan aspek keterampilan praktis dan keyakinan diri yang membentuk perilaku pengelolaan finansial demi mencapai kesejahteraan jangka panjang. Indikator yang diadopsi bersumber dari (Chen & Volpe, 1998), yakni: General Knowledge, Savings and Borrowing, Insurance, serta Investments.

Karakteristik Responden

Tahap awal analisis mengklasifikasikan 180 responden berdasarkan jenis kelamin, usia, serta jenis e-wallet yang digunakan. Seluruhnya memenuhi kriteria sehingga seluruh data diolah menggunakan SEM-PLS. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (127 orang atau 70,6%), berusia 22–25 tahun (100 orang atau 55,5%), dan menggunakan DANA sebagai e-wallet utama (119 orang atau 66,1%). Profil ini menggambarkan bahwa dalam penelitian ini pengguna e-wallet sebagian besar adalah mahasiswa perempuan pada usia dewasa awal yang secara aktif menggunakan layanan pembayaran digital dalam rutinitas harian mereka.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	127	**70,6**
Laki-laki	53	**29,4**
Total	**180**	**100,0**
Usia		

18–21 tahun	80	**44,5**
22–25 tahun	100	**55,5**
Total	**180**	**100,0**
Jenis E-Wallet		
DANA	119	**66,1**
ShopeePay	36	**20,0**
GoPay	15	**8,3**
OVO	6	**3,4**
SeaBank	3	**1,6**
Semua Jenis	1	**0,6**
Total	**180**	**100,0**

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026).

Outer Model (Model Pengukuran)

Model pengukuran (outer model) menjelaskan keterkaitan antara variabel laten dan indikator-indikatornya, serta digunakan untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (Hair et al., 2022).

1. Uji Convergent Validity

Pengujian ini memastikan setiap indikator mampu mencerminkan konstruk yang diukur, dengan syarat nilai outer loading di atas 0,70 dan Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50 (Hair et al., 2022).

Tabel 2. Hasil Outer Loadings

Indikator	Outer Loadings	AVE
FT1 ← Financial Technology	0,852	0,632
FT2 ← Financial Technology	0,858	
FT3 ← Financial Technology	0,707	
FT4 ← Financial Technology	0,752	
GH1 ← Gaya Hidup	0,753	0,650
GH2 ← Gaya Hidup	0,817	
GH3 ← Gaya Hidup	0,846	
LK1 ← Literasi Keuangan	0,833	0,612
LK2 ← Literasi Keuangan	0,822	
LK3 ← Literasi Keuangan	0,814	
LK4 ← Literasi Keuangan	0,730	
PK1 ← Perilaku Keuangan	0,752	0,606
PK2 ← Perilaku Keuangan	0,734	
PK3 ← Perilaku Keuangan	0,807	
PK4 ← Perilaku Keuangan	0,818	

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026).

Merujuk pada Tabel 2, semua indikator terbukti sahih karena memiliki nilai outer loading di atas 0,70 (rentang nilai antara 0,707 hingga 0,858). Perolehan nilai AVE dari setiap konstruk juga konsisten berada di atas batas minimal 0,50 (financial technology = 0,632; gaya hidup = 0,650; literasi keuangan = 0,612; perilaku keuangan = 0,606). Dengan demikian, variabilitas indikator terbukti mampu menjelaskan konstruk laten yang diwakilinya secara optimal.

2. Uji Construct Reliability

Pengujian reliabilitas dilakukan melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dengan ambang batas masing-masing di atas 0,70 (Hair et al., 2022).

Tabel 3. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Financial Technology	0,805	0,872
Gaya Hidup	0,731	0,848
Literasi Keuangan	0,840	0,887
Perilaku Keuangan	0,784	0,860

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026).

Hasil olah data pada Tabel 3 memperlihatkan seluruh variabel laten melampaui ambang batas reliabilitas minimum yang dipersyaratkan. Hal ini menunjukkan instrumen penelitian ini memiliki akurasi, stabilitas, dan konsistensi yang tinggi saat diaplikasikan dalam pengukuran konstruk.

3. Uji Discriminant Validity

Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa setiap variabel laten bersifat unik dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Parameter yang dievaluasi didasarkan pada metode Fornell-Larcker dan cross-loading.

Tabel 4. Discriminant Validity – Fornell-Larcker Criterion

Variabel	FT	GH	LK	PK
Financial Technology	**0,795**			
Gaya Hidup	0,690	**0,806**		
Literasi Keuangan	0,786	0,718	**0,782**	
Perilaku Keuangan	0,655	0,616	0,649	**0,779**

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026).

Sesuai hasil Tabel 4, nilai akar kuadrat dari AVE untuk setiap variabel laten (tercantum pada nilai tebal diagonal) terbukti melampaui nilai korelasi antar variabel dalam kolom yang sama. Keandalan ini diperkuat dengan hasil sebaran cross-loading pada Tabel 5.

Tabel 5. Discriminant Validity – Cross Loadings

Indikator	Financial Technology	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
FT1	**0,852**	0,597	0,723	0,612
FT2	**0,858**	0,587	0,648	0,549
FT3	**0,707**	0,506	0,566	0,366
FT4	**0,752**	0,501	0,548	0,511
GH1	0,511	**0,753**	0,540	0,434
GH2	0,561	**0,817**	0,553	0,501
GH3	0,594	**0,846**	0,640	0,547
LK1	0,698	0,568	**0,833**	0,586
LK2	0,655	0,592	**0,822**	0,519
LK3	0,645	0,554	**0,814**	0,495
LK4	0,582	0,521	**0,730**	0,477

PK1	0,583	0,461	0,543	**0,752**
PK2	0,439	0,415	0,389	**0,734**
PK3	0,483	0,539	0,534	**0,807**
PK4	0,521	0,495	0,535	**0,818**

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026).

Sesuai penjelasan Tabel 5, setiap blok indikator menunjukkan nilai pemuatan (loading) yang paling dominan pada variabel asalnya dibandingkan jika disilangkan dengan variabel lain. Sebagai sampel, kluster indikator FT1–FT4 mengelompok kuat di kolom Financial Technology (0,707–0,858), GH1–GH3 di kolom Gaya Hidup (0,753–0,846), LK1–LK4 di kolom Literasi Keuangan (0,730–0,833), serta PK1–PK4 di kolom Perilaku Keuangan (0,734–0,818). Validitas diskriminan pun dinyatakan sepenuhnya terpenuhi.

Inner Model (Structural Model)

Analisis inner model difungsikan untuk memvalidasi ketepatan model struktural serta menguji estimasi keterkaitan antar variabel esensial sesuai dengan kerangka hipotesis yang diajukan (Hair et al., 2022). Pengujian ini melihat kekuatan eksplanatori model terhadap variasi variabel dependen.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 memetakan porsi variabilitas dari variabel dependen yang mampu diurai oleh jajaran variabel independen. Menurut standardisasi (Hair et al., 2022), capaian nilai R^2 sebesar 0,70, 0,50 dan 0,25 mewakili parameter prediktif kuat, sedang (moderat), serta lemah.

Tabel 6. R-Square

Variabel	R-Square
Perilaku Keuangan	0,500

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026).

Berdasarkan Tabel 6, perolehan skor R^2 sebesar 0,500 menempatkan model struktural riset ini pada kategori moderat. Temuan ini bermakna bahwa kontribusi terintegrasi dari variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan financial technology sanggup menerangkan variasi perilaku keuangan mahasiswa sebesar 50,0%. Di lain sisi, sisa porsi 50,0% dikendalikan oleh variabel-variabel komplemen lainnya di luar cakupan pemodelan ini.

2. Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Arah serta intensitas pengaruh linier antar konstruk diestimasi lewat nilai koefisien jalur (path coefficient), di mana angka mendekati +1 mengindikasikan pengaruh positif yang kuat, sebaliknya jika mendekati -1 merefleksikan pengaruh negatif yang intens (Hair et al., 2022).

Tabel 7. Path Coefficient

Jalur	Path Coefficient
Financial Technology → Perilaku Keuangan	0,303
Gaya Hidup → Perilaku Keuangan	0,230
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,245

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026).

Data Tabel 7 memaparkan fakta bahwa dimensi financial technology (0,303), literasi keuangan (0,245), beserta gaya hidup (0,230) kompak menelurkan arah koefisien jalur yang bernilai positif terhadap perilaku keuangan. Sinyal awal ini mengindikasikan bahwa stimulus dari ketiga

komponen tersebut berbanding lurus dengan perbaikan tata perilaku keuangan mahasiswa pengguna e-wallet di Kota Cirebon.

3. Pengujian Hipotesis (Bootstrapping)

Metode resampling bootstrapping diaplikasikan untuk menghasilkan parameter t-statistik serta p-value yang menjadi acuan formal dalam penentuan status penerimaan atau penolakan hipotesis riset (Hair et al., 2022). Hipotesis dinilai sah secara statistik bila nilai t-statistik > 1,96 dengan tingkat signifikansi p-value < 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	T Statistics	P Values	Keputusan
Financial Technology → Perilaku Keuangan	3,018	0,003	Diterima
Gaya Hidup → Perilaku Keuangan	2,416	0,016	Diterima
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	2,672	0,008	Diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026).

Tabel 8 menegaskan bahwa seluruh bangunan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti signifikan secara empiris. Secara visual, hasil diagram jalur bootstrapping disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.

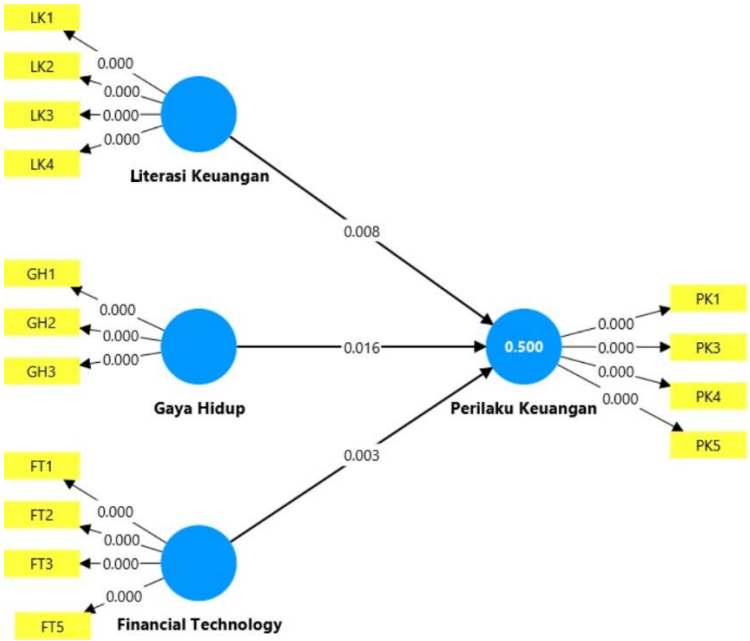

Gambar 1. Uji Bootstrapping

Sesuai ilustrasi struktural Gambar 1, perolehan nilai p-value pada semua garis hubungan linier berada di bawah titik kritis 0,05. Hasil ini memvalidasi bahwa interkoneksi struktural antar konstruk riset terbukti signifikan dan meyakinkan.

Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan pengujian statistik, terbukti bahwa financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, ditunjukkan dengan koefisien jalur 0,303, nilai t-statistik 3,018, serta p-value sebesar 0,003. Hasil ini melandasi diputuskannya penerimaan hipotesis pertama (H1). Fenomena ini mengisyaratkan bahwa optimalnya pemanfaatan

sarana fintech terutama integrasi dompet digital mampu menstimulasi perbaikan tindakan mahasiswa dalam menata pencatatan, transaksi, dan aktivitas finansial harian (Leahani Nasyaroyan et al., 2024). Hasil riset ini sejalan dengan temuan (Sherly & Rispantyo, 2025) yang merumuskan kontribusi penting fintech bagi kedewasaan keuangan mahasiswa. Hal ini juga diperkuat oleh kajian (Hastuty Hs et al., 2024) yang menggarisbawahi kegunaan platform fintech dalam memacu literasi finansial praktis generasi muda.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Evaluasi statistik menyingkap fakta bahwa variabel gaya hidup menorehkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan perilaku keuangan, dengan koefisien jalur 0,230, t-statistik 2,416, dan p-value 0,016. Fakta empiris ini mendasari diterimanya hipotesis kedua (H2). Makna yang terkandung menjelaskan bahwa corak pemetaan gaya hidup yang ditekuni mahasiswa memberikan dampak nyata dalam mengarahkan orientasi perilaku keuangannya, terkhusus pada tata cara alokasi belanja lewat media digital e-wallet (Saliyeh et al., 2024). Pola hubungan ini searah dengan riset (Mursalim et al., 2024) yang menyimpulkan korelasi kuat gaya hidup terhadap perilaku finansial. Selain itu, hasil ini juga relevan dengan studi (Chhillar et al., 2025) yang mengaitkan determinasi gaya hidup digital dengan tingkat stabilitas keuangan generasi muda.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Uji signifikansi struktural memperlihatkan literasi keuangan membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan perilaku keuangan mahasiswa, dicirikan lewat koefisien jalur 0,245, t-statistik 2,672, serta p-value 0,008. Angka-angka ini menjadi fondasi kuat untuk menerima hipotesis ketiga (H3). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu mendorong mahasiswa untuk mengelola sumber daya keuangannya secara lebih efektif dan bertanggung jawab (Kumari & Mishra, 2025). Hasil tersebut konsisten dengan penelitian (Zulfialdi & Sulhan, 2023) yang menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan individu. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Hermawan & Septiani, 2024), yang menyatakan bahwa penguasaan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan finansial mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan financial technology secara parsial dan simultan berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna e-wallet di Kota Cirebon, dengan nilai determinasi model sebesar 50,0%. Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa selain tingkat pemahaman finansial, perilaku keuangan mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh tren konsumsi dan kemudahan adopsi teknologi digital. Secara teoritis, studi ini memperkuat literatur behavioral finance dalam ranah ilmu ekonomi dan bisnis dengan menonjolkan peran aspek pengetahuan, sosial, dan teknologi. Secara praktis, temuan ini mendorong perguruan tinggi, OJK, serta penyedia layanan teknologi finansial untuk meningkatkan program literasi finansial dan mengembangkan sistem keuangan digital yang mampu mengarahkan mahasiswa pada pola perilaku keuangan yang lebih proporsional dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Almiyani, S. A., & Rispantyo. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology (Fintech)

dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surakarta). *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi (JUPEA)*, *5*(1), 112–122. https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4519

Ayyasy, M. Z., Belinda, K. I., & Dirgantara, I. M. B. (2025). FOMO Related Impulse Buying on Social Commerce: A Literature Review. *Economic and Business Horizon*, *4*(2), 365–374. https://doi.org/10.54518/ebh.4.2.2025.680

Baker, H. K., & John R, N. (2010). Derivative Markets. In *Behavioral Finance* (hal. 613–627). Wiley. https://doi.org/10.1002/9781118258415.ch33

Belmonte, Z. J. A., Prasetyo, Y. T., Cahigas, M. M. L., Nadlifatin, R., & Gumasing, M. J. J. (2024). Factors influencing the intention to use e-wallet among generation Z and millennials in the Philippines: An extended technology acceptance model (TAM) approach. *Acta Psychologica*, *250*, 104526. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104526

Chandradipta, V. T., & Adi, S. P. (2025). Pengaruh Fenomena FoMO terhadap Munculnya Gaya Hidup Konsumtif pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Dekonstruksi*, *11*(04), 91–95.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, *7*(2), 107–128. https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7

Chhillar, N., Sharma, K., & Arora, S. (2025). Exploring the role of digital financial literacy and personal financial behavior in shaping financial stress and well-being in the digital age. *Acta Psychologica*, *259*(April), 105308. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105308

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *22*(1), 43–59.

Elfiyana Dianti, Ika Indriasari, & Ratih Hesty. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Ekonomi Kreatif*, *2*(2), 59–70. https://doi.org/10.26877/jibeka.v2i2.289

Ferry, R. M., & Isra, H. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan E-Wallet dalam Pembayaran Digital Bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah UMSU. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(9). https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.4425

Hair, J. J. F., M. Hult, G. T., M. Ringle, C., Sarstedt, & Marko. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) [3 ed]. In *Sage Publishing* (Vol. 3, Nomor 1).

Hardiyanti, S. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KARYAWAN PERTAMBANGAN BATU BARA DIKABUPATEN SAROLANGUN (PT. MANDIANGIN BARA SINERGI)*. *10*(02), 281–292.

Hastuty Hs, W., Hou, A., Rivai, A., Windi Ayuni, T., & Harianto, A. (2024). Adopsi Financial Technology Dan Implikasinya Terhadap Literasi Keuangan Di Kalangan Gen Z. *JURNAL EKUIVALENSI*, *10*(2), 339–353. https://doi.org/10.51158/grfshr56

Hermawan, M. D. A., & Septiani, D. (2024). LITERASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA: TINJAUAN LITERATUR. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, *16*(3), 187–196. https://doi.org/10.33747/stiesmg.v16i3.762

Iradianty, A., & Ajeng, A. S. (2022). Analysis of differences financial literacy and investment decisions between student in Bandung city and Cirebon city. In *Sustainable Future: Trends, Strategies and Development* (hal. 69–72). Routledge. https://doi.org/10.1201/9781003335832-18

Irdiana, S., Lukiana, N., & Kasim, K. T. (2024). *Implications of Financial Literacy , Lifestyle , and Social Factors on Student Financial Behavior*. *8*(2), 111–117.

Juliyanti, W., Zahri, rihan mustafa, Sari, erma wulan, & Aziz, ahmad nur. (2023). *Financial*

Technology , Financial Literacy and Financial Management Behaviour in Colleges. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-056-5

Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Econometrica Volume 47 March, 1979 NUMBER 2 Prospect Theory: An analsysis of decision under risk,. In *Journal of the Econometric Society* (Vol. 47, Nomor 2).

Kumari, S., & Mishra, O. N. (2025). Saving Behaviour and Financial Literacy: An Empirical Study of University Students. *OPJU Business Review*, *3*(1). https://doi.org/10.63825/opjubr.2024.3.1.851

Leahani Nasyaroyan, I., Titin, F., Dedeh, S., & Rudi, S. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, *2*(6), 52–61. https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i6.1450

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, *37*(4), 137–154. https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137

Madykhanova, K. A., Serikbaeva, Z. D., & Chivazova, A. Z. (2024). Features of electronic money and financial technology development. *Bulletin of "Turan" University*, *2*, 9–24. https://doi.org/10.46914/1562-2959-2024-1-2-9-24

Mursalim, Oktaviani, A. R., & Abdullah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Digital Payment dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, *6*(2), 76–90. https://doi.org/10.37476/massaro.v6i2.4777

OCBC Indonesia. (2023). *OCBC Financial Fitness Index 2023*. https://www.ocbc.id/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2023/08/21/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2023.pdf

OJK. (2024). *Edukasi Keuangan*. ojk.go.id. https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx#:

OJK, & SNLIK. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. ojk.go.id. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx#

Pratiwi, N. N. A., Damayanti, S. A., Frisya, yu P., Pramesti, N. W. A., Yasa, I. N. S., & Dewi, N. P. S. (2025). Peran Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Guna Sewaka*, *4*(2), 117–128. https://doi.org/10.53977/jgs.v4i2.2925

S. Griesdorn, T., & Erickson, L. (2023). Financial behavior and financial wellbeing. In *A Research Agenda for Consumer Financial Behavior* (hal. 259–272). Edward Elgar Publishing. https://doi.org/10.4337/9781803922652.00028

Saliyeh, S., Firayanti, Y., & Saputra, E. S. (2024). Pengaruh Pembayaran Non-Tunai (E-Wallet) dan Gaya Hidup terhadap PerilakuKonsumtif Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat Angkatan 2020. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, *1*(9), 800–819. https://doi.org/10.62335/qxj93r32

Sherly, A. A., & Rispantyo, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology (Fintech) dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surakarta). *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, *5*(1), 112–122. https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4519

Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). FINANCIAL LITERATURE, FINANCIAL TECHNOLOGY AND STUDENT FINANCIAL BEHAVIOR. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, *7*(2), 102–113. https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334

Subekti, R. (2025). *OJK Cirebon Dorong Literasi Keuangan Lewat Program Edukatif*. iNews Cirebon. https://cirebon.inews.id/read/600128/ojk-cirebon-dorong-literasi-keuangan-lewat-program-edukatif#

Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.

Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, *5*(1), 33–46. https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46

Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA PTKIN DI JAWA TIMUR. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(2), 807–820. https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3056